



INTEGRASI MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI BESERTA PENGARUHNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA ERA NEW NORMAL

YUNITA¹

¹yunita.nindi90@gmail.com

¹ Universitas Medan Area, Medan, Indonesia
Jl. Kolam Nomor 1, Medan Estate, Medan, 2022

Received: November 8th, 2022 Accepted: December 22nd 2022 Published: December 30th 2022

Abstract: Integration of the model learning of Islamic education and Islamic counseling guidance service and their effects on student psychological well-being in the new normal era. The impact of the Covid 19 pandemic has influenced changes in various aspects of life and has a negative effect on the quality of life of students, the negative impact is in the form of problems with students' psychological well-being. This study aims to determine the influence of Islamic education learning and Islamic guidance counseling services on the psychological well-being of students. This study used a correlation method with a one-short model. This research was conducted at SMA Kartika 1-2 Medan in 2021. The study sample numbered 100 students. Data collection uses the PAI learning scale, the Islamic guidance service scale and the psychological well-being scale. Data analysis using partial test (t test). The results showed that the value (t) of the variable X1 was 0.073 (Sig.= 0.975), the value of sig. < 5% (0.016 < 0.05). While the value (t) of the variable X2 is 0.031 (Sig.= 0.011) the value of sig. < 5% (0.011 < 0.05). The conclusion of the study was obtained by the findings of the variable X1, X2 has a signification (influence) on the variable Y, this means that islamic education learning and Islamic guidance counseling services have an influence on the psychological well-being of students.

Keywords: Islamic guidance services, Islamic Education learning, Psychological Well-Being

Abstrak: Integrasi model pembelajaran pendidikan agama Islam dan layanan bimbingan konseling islami dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan psikologis siswa di era new normal. Dampak Pandemi covid 19 telah memberikan pengaruh perubahan-perubahan pada berbagai aspek kehidupan dan memberikan efek negatif pada kualitas hidup siswa, dampak negatif tersebut berupa masalah kesejahteraan psikologis siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PAI dan layanan bimbingan konseling islami terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan one-short model. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kartika 1-2 Medan tahun ajaran 2021. Sampel penelitian berjumlah 100 siswa. Pengumpulan data menggunakan skala pembelajaran PAI, skala layanan bimbingan islami dan skala kesejahteraan psikologis. Analisis data menggunakan uji parsial (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai (t) variabel X1 sebesar 0,073 (Sig.= 0,975), nilai sig. < 5% (0.016 < 0,05). Sedangkan nilai (t) variabel X2 sebesar 0,031 (Sig.= 0,011) nilai sig. < 5% (0.011 < 0,05). Kesimpulan penelitian diperoleh temuan variabel X1, X2 memiliki signifikansi (pengaruh) terhadap variabel Y, hal ini berarti layanan bimbingan konseling islami dan pembelajaran PAI memiliki pengaruhnya terhadap kesejahteraan psikologis siswa.

Kata Kunci: Layanan bimbingan konseling islami, Pembelajaran PAI, Kesejahteraan Psikologis

To cite this article:

Yunita. (2022). Integrasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Layanan Bimbingan Konseling Islami Beserta Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa Era New Normal. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(2), 226-236. doi:10.29300/atmipi.v21.i2.9669.

A. PENDAHULUAN

Kondisi Pandemi Covid-19 telah menyebabkan sistem pendidikan di sekolah mengubah pembelajaran tatap muka (luring) menjadi dalam jaringan (online), hal ini dikarenakan pada masa pandemi ditandai dengan menjalarnya wabah virus yang disebut Coronaviruses (CoV) yaitu keluarga virus yang mengakibatkan flu dengan gejala ringan sampai berat (Kemenkes, 2020). Covid-19 di telah ditetapkan sebagai pandemi yaitu penyakit menular dan menyebar secara global (massal) (Rory et al, 2020). Virus tersebut menyebar begitu cepat dan menular melalui interaksi manusia (Nasution et al, 2020). Pada masa pandemi, sekolah di Indonesia menggunakan metode pembelajaran berbasis daring/online mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Memasuki tahun awal tahun 2022, merupakan fase penting dimana tahun tersebut ditandai dengan era *new normal* yaitu kebijakan tentang pembukaan kembali aktivitas kegiatan publik dengan menggunakan protokol atau standar kesehatan.

Seiring dengan ditandainya era new normal dan berakhirnya masa pandemi, dampak masa pandemi telah memberikan permasalahan di berbagai sektor khususnya di dunia pendidikan. Hasil penelitian (Monalisa, 2021) mengungkap selama masa pandemi, banyak permasalahan yang di alami oleh siswa sekolah seperti kesulitan dalam memahami pembelajaran daring, tertekan akibat banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, sulitnya bertemu dengan teman-teman sebaya, kurangnya waktu bermain, lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dapat membuat diri menjadi bosan dan jenuh. Dari temuan yang telah di ungkap Monalisa, salah satu masalah siswa disekolah pasca pandemi adalah masalah kesejahteraan psikologis siswa.

Terjadinya perubahan metode pembelajaran di sekolah telah memberikan dampak pada kesejahteraan psikologis siswa. Masa pandemi telah memberikan dampak terhadap kesejahteraan siswa (Sumakul & Ruata, 2020; Wisnu et al, 2022; Arum & Antika, 2022; Zulfia et al, 2021; Mashlulah, 2020). Masalah kesejahteraan siswa juga diperkuat hasil survey Pusat Penelitian Kebijakan Kemendikbud tahun 2021 melaporkan bahwa kesejahteraan psikologis siswa masuk kategori Sedang sebesar 71,6%, masuk kategori Rendah sebesar 13,5%. Sementara kondisi mental-emosional dan kesejahteraan psikologis siswa berada pada kategori relatif baik.

Data tersebut juga diperkuat pendapat (Sitinjak, 2015) mengemukakan kesejahteraan psikologis memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa, guru yang mengajar di sekolah merupakan orang yang memiliki pengaruh pada pencapaian kesejahteraan psikologis bagi siswa. Jelas bahwa masalah kesejahteraan psikologis siswa tidak bisa di abaikan dan siswa harus diberi penanganangan agar mereka dapat beradaptasi di era new normal.

Kesejahteraan psikologis siswa saat ini dijadikan sebagai hal yang selalu menjadi fokus perhatian dan penelitian akademis, meskipun hal ini banyak diteliti oleh para peneliti, namun mereka selalu menggunakan kombinasi indikator yang berbeda (Gao & McLellan, 2018). Kesejahteraan psikologis atau disebut *psychological wellbeing* adalah gambaran keadaan diri seperti kebahagiaan, kesejahteraan dan kemampuan diri dan pengaruhnya terhadap arah dan tujuan hidup (Pahlevi et al., 2021). Menurut (Linawati & Desiningrum, 2017) mengemukakan bahwa kesejahteraan psikologis adalah keadaan kesejahteraan hidup yang dimiliki oleh setiap orang (individu). Pendapat lain mengatakan bahwa kesejahteraan psikologis adalah

situasi atau keadaan yang dialami setiap masing-masing orang berkaitan dengan kesejahteraan hidup (Ramadhani et al, 2016).

Masalah kesejahteraan psikologis siswa tidak bisa diabaikan dan perlu penanganan segera dari guru. Tidak hanya menjadi tugas guru BK sebagai seorang pembimbing dan mengkonseling siswa, tetapi juga guru lain. Salah satunya adalah peran guru PAI, keberadaan guru PAI mempunyai andil dalam membimbing dan pengawasan guna memberikan layanan dan pendampingan bagi siswa di sekolah (Kulsum, 2011). Guru PAI pada dasarnya memiliki fungsi lain yaitu sebagai pendamping dan pembimbing siswa, fasilitator bagi siswa, model dan contoh bagi siswa, serta motivator siswa (Sundari, 2018). Guru PAI dan guru BK dapat membangun kolaboratif yaitu kerjasama dan berkoordinasi dalam upaya mencegah ataupun mengatasi persoalan yang dihadapi siswa.

Integrasi model pembelajaran yang digunakan guru PAI dan guru BK berbasis pendekatan bimbingan klasikal islami merupakan strategi taktis yang dapat dilakukan dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Kolaborasi sebagai bentuk kerjasama dalam berbagai aspek kegiatan untuk mencegah, menyelesaikan dan mencari solusi atas kegiatan yang dilakukan dalam kolaboratif (Grothaus & Cole, 2012). Melalui kolaborasi antara guru PAI dan guru BK nantinya dapat saling bertukar informasi terutama masalah kesejahteraan psikologis siswa seperti aspek tujuan hidup, penerimaan diri, hubungan positif, perkembangan diri, otonomi. Guru PAI dan guru BK dapat bekerjasama dan saling memberi informasi terkait masalah kesejahteraan psikologis siswa, sehingga perkembangan kesejahteraan psikologis dapat diketahui dan dipahami aspek-aspek yang terkandung di dalamnya.

B. METODE

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi kolaboratif guru PAI dan guru BK dalam menumbuhkan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di era new normal setelah masa pandemi berakhir. Fokus penelitian ini mengkaji tentang integrasi model pembelajaran yang digunakan guru PAI dan guru BK berbasis bimbingan klasikal islami dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Hasil penelitian ini nantinya berkontribusi sebagai bahan pengayaan baik secara teoretis maupun praktik dalam terkait strategi kolaboratif guru PAI dan guru BK dalam menumbuhkan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Hasil penelitian ini juga sebagai kebaruan (novelty) bagi guru, akademisi dan peneliti terkait integrasi model pengajaran bimbingan klasikal islami dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan psikologis siswa di era new normal.

Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan *one-short model*, yaitu model penelitian yang mana melakukan satu kali pengumpulan data (*pretest* dan *posttest*) (Creswell, 2012). *One-short model* digunakan untuk mengetahui pengaruh integrasi model pembelajaran PAI dan layanan bimbingan islami terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Serta seberapa besar (signifikasi) pengaruh variabel model pembelajaran PAI (X1) dan layanan bimbingan islami (X2) terhadap variabel kesejahteraan psikologis siswa (Y). Desain penelitian *one-short model* dijabarkan pada gambar di bawah ini:

Tabel 1. *One-short Design*

Subjek	Perlakuan	Pasca
Siswa	X1, X2	O

Keterangan:

X1 = Layanan Bimbingan konseling Islami

X2 = Pembelajaran PAI

O = Kesejahteraan Psikologis Siswa

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kartika 1-2 Medan tahun 2021/2022. Populasi penelitian yaitu siswa kelas XI. Sampel penelitian berjumlah 100 siswa, sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilandasi atas dasar tujuan dan pertimbangan penelitian (Yusuf, 2019). Metode pengumpulan data menggunakan skala pembelajaran PAI, skala layanan bimbingan islami dan skala kesejahteraan psikologis siswa. Validitas instrumen menggunakan rumus *product moment*. Skala pembelajaran PAI memiliki validitas sebesar 0,854, skala layanan bimbingan islami memiliki validitas sebesar 0,921 dan skala kesejahteraan psikologis siswa memiliki validitas sebesar 0,892. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach*. Skala pembelajaran PAI memiliki reliabilitas sebesar 0,889, skala layanan bimbingan islami memiliki reliabilitas sebesar 0,921 dan skala kesejahteraan psikologis siswa memiliki reliabilitas sebesar 0,889. Hasil pengujian menunjukkan bahwa skala pembelajaran PAI, layanan bimbingan islami kesejahteraan psikologis siswa valid dan reliabel.

Analisis data menggunakan uji prasyarat meliputi (1) uji normalitas; (2) uji homogenitas; (3) uji linieritas. Kemudian dilakukan uji parsial (uji t) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel layanan bimbingan islami (X1) dan pembelajaran PAI (X2) terhadap variabel kesejahteraan psikologis (Y). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang diinterpretasikan melalui angka kuantitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memaparkan tentang (1) deskripsi data variabel penelitian; (2) uji prasyarat; (3) uji hipotesis. Sedangkan pembahasan penelitian memaparkan integrasi model layanan bimbingan konseling islami dan pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Hasil dan pembahasan penelitian secara sistematis diuraikan berikut:

1. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Deskripsi data variabel memaparkan hasil analisis statistik deskriptif gambaran nilai-rata-rata dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Deskripsi data variabel penelitian dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Variabel penelitian

Variabel	N	Rerata	SD
Pembelajaran PAI (X2)	100	87,86	12,232
Layanan Bimbingan konseling Islami (X1)	100	84,02	18,566
Kesejahteraan Psikologis Siswa (Y)	100	124,32	18,304

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada variabel pembelajaran PAI (X2) diperoleh nilai rerata sebesar 87,86 dan SD sebesar 12,232. Pada variabel layanan bimbingan konseling islami (X1) diperoleh nilai rerata sebesar 84,02 dan SD sebesar 18,566. Sedangkan padavariabel kesejahteraan psikologis siswa diperoleh nilai rerata sebesar 124,32 dan SD sebesar 18,304.

2. Hasil Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini melalui uji normalitas, homogenitas dan linieritas. Berikut ini dipaparkan hasil uji prasyarat:

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data variabel layanan bimbingan konseling islami (X1), pembelajaran PAI (X2) dan kesejahteraan psikologis siswa (Y) berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov test*. Hasil uji normalitas dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	kolmogorov-smirnov ^a			Ket
	Statistic	df	Sig.	
Pembelajaran PAI (X2)	.209	100	.200*	Normal
Layanan Bimbingan konseling Islami (X1)	.189	100	.200*	Normal
Kesejahteraan Psikologis Siswa (Y)	.193	100	.067	Normal

* This a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Corrction

Berdasarkan keterangan tabel di atas, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pada variabel pembelajaran PAI (X2) menghasilkan nilai *kolmogorov-smirnov test* sebesar 0,209 dan Sig. sebesar 0,200 ($p > 0,05$), pada variabel layanan bimbingan konseling islami (X1) menghasilkan nilai *kolmogorov-smirnov test* sebesar 0,189 dan Sig. sebesar 0,200 ($p > 0,05$) dan pada variabel kesejahteraan psikologis siswa (Y) menghasilkan nilai *kolmogorov-smirnov test* sebesar 0,193 dan Sig. sebesar 0,67 ($p > 0,05$). Dari hasil *kolmogorov-smirnov test* menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi dalam sampel memiliki varian sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan *levene's test*. Hasil uji homogenitas dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Ket.
Pre-test	3,401	1	95	0,789	Homogen
Post-test	2,106	1	95	0,645	Homogen

Berdasarkan keterangan tabel di atas, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pada signifikansi homogenitas nilai hitung pre-test sebesar 0,789 ($\geq 0,05$), dan signifikansi homogenitas nilai hitung post-test sebesar 0,645 ($\geq 0,05$). Dari hasil *levene's test* menunjukkan bahwa variabel pre-test dan post-test homogen.

c. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel layanan bimbingan konseling islami, pembelajaran PAI dan kesejahteraan psikologis siswa memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak. Hasil uji linieritas dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Ket.
Y* X1	.769	.601	Linier
Y* X2	.287	.788	Linier

Berdasarkan keterangan tabel di atas, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai *Deviation from Linearity* (Sig.) pada variabel Y*X1 sebesar 0,601 ($\geq 0,05$), hal ini berarti variabel X1 dan Y memiliki hubungan linier. Sedangkan nilai *Deviation from Linearity* (Sig.) pada variabel Y*X2 sebesar 0,788 ($\geq 0,05$), hal ini berarti variabel X1 dan Y memiliki hubungan linier.

3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X1 dan X2 memiliki signifikansi (pengaruh) terhadap variabel Y. Pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji-t). Hasil uji parsial (uji-t) dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	1.501	667.521		6.928	.000
(X1)	.008	.096	.008	.173	.016
(X2)	.203	.082	.031	.102	.011

a. Dependent Variabel: kesejahteraan Psikologis Siswa (Y)

Berdasarkan keterangan tabel di atas, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel X1 sebesar 0,073 dengan nilai Sig. sebesar 0,975 dengan nilai sig. < 5% (0.016 < 0,05). Sedangkan nilai t hitung variabel X2 sebesar 0,031 dengan nilai Sig. sebesar 0,011 dengan nilai sig. < 5% (0.011 < 0,05). Hal ini berarti bahwa variabel X1 (pembelajaran PAI) dan layanan bimbingan islami (X2) memiliki signifikansi (pengaruh) terhadap variabel Y (kesejahteraan psikologis siswa). Dari hasil analisis statistik (uji t), hasil temuan mengungkap bahwa variabel pembelajaran PAI (X1) dan layanan bimbingan islami (X2) memberikan signifikansi (pengaruh) dan memiliki prediksi terhadap kesejahteraan psikologis siswa, hal ini berarti integrasi model layanan bimbingan islami yang diampu guru BK dan pembelajaran PAI yang diampu guru PAI melalui pembelajaran kolaboratif (bimbingan klasikal islami) memberikan pengaruh dan sebagai moderator pembentukan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah.

Integrasi model layanan bimbingan islami dan pembelajaran PAI melalui kolaboratif model pengajaran bimbingan klasikal islami merupakan upaya tindakan guru BK dan guru PAI dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah. Strategi kolaboratif tersebut dilakukan sebagai langkah preventif, yaitu mencegah masalah yang muncul pada siswa pada era new normal setelah berakhirnya masa pandemi. Disamping itu juga sebagai upaya mengatasi persoalan yang muncul dan berpotensi menghambat perkembangan psikologis-emosi siswa. Terlebih lagi dampak pandemi telah memberikan pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, keaktifan, hubungan sosial dan perilaku sosial siswa di sekolah. Integrasi model pengajaran melalui bimbingan klasikal islami dapat dijelaskan pada tabel 7

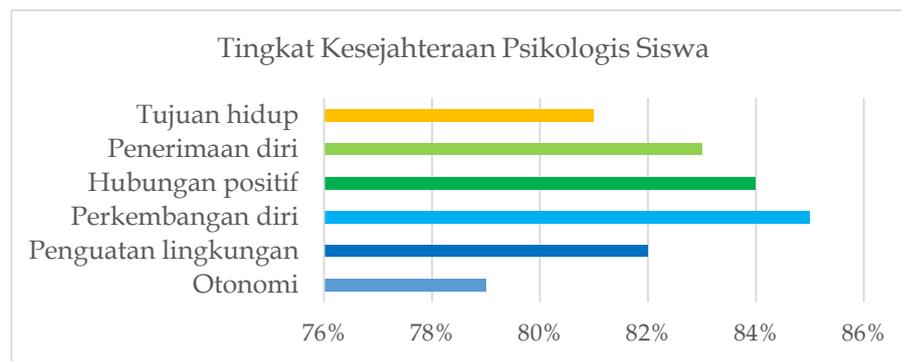
Tabel 7. Integrasi Model Pengajaran Bimbingan Klasikal Islami Siswa Kelas XI

Subjek	Wilayah	Jenis Layanan dan Pembelajaran	Bimbingan Klasikal Islami	
			Materi pembelajaran guru PAI	Materi layanan guru BK
Siswa Kelas XI	Guru PAI dan guru BK	Bimbingan klasikal islami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup 2. Perilaku taat (religiusitas) 3. Hidup nyaman dengan Perilaku Jujur 4. Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. 5. Rasul-rasul kekasih Allah, Swt 6. Toleransi, menghormati dan menyayangi antar sesama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan Lingkungan 2. Pengembangan diri 3. Hubungan positif 4. Penerimaan diri 5. Tujuan hidup 6. Otonomi.

Sumber: Laporan layanan kolaboratif guru bimbingan dan konseling tahun ajaran 2021/2022

Strategi kolaboratif melalui pengajaran bimbingan klasikal islami memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis siswa, hal ini berarti bahwa integrasi model pengajaran sebagai bentuk kolaborasi pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diampu oleh guru PAI dengan layanan bimbingan yang diampu oleh guru BK, model pengajaran tersebut terbingkai dalam bimbingan klasikal islami. Sebagai kegiatan elaborasi, nilai kandungan sebagai dasar kegiatan kolaborasi kesamaan tujuan, persepsi dan kerjasama. Kolaborasi sebagai kegiatan yang melibatkan dua orang atau lebih melalui bekerja sama secara berkesinambungan dan berkelanjutan seperti dalam hal pertukaran ide pandangan, gagasan atau pembuatan program kegiatan dalam bentuk kolaborasi (Ramdani et al, 2020).

Model bimbingan klasikal islami yang dilakukan guru PAI dan guru BK di SMA Kartika 1-2 Medan merupakan strategi kolaboratif antara unsur pengajaran dan bimbingan, kedua unsur tersebut terbingkai dalam kegiatan bimbingan dan diaplikasikan secara klasikal (kelas besar). Deskripsi tingkat kesejahteraan psikologis siswa berdasarkan laporan pengembangan diri layanan bimbingan dan konseling kelas XI ajaran 2021/2022 dijelaskan pada grafik di bawah ini:



Ket: Sangat Tinggi = >91; Tinggi = 81-90; Sedang = 71-80; Rendah = 60-70; Sangat Rendah = < 60

Sumber: laporan layanan pengembangan diri siswa kelas XI tahun ajaran 2021/2022

Grafik 1. Tingkat Kesejahteraan Psikologis Siswa Kelas XI

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan siswa kelas XI pada aspek tujuan hidup berada pada kategori Tinggi (81%); aspek penerimaan diri berada pada kategori Tinggi (83%); aspek hubungan positif berada pada kategori Tinggi (84%); aspek perkembangan diri berada pada kategori Tinggi (85%); aspek penguatan lingkungan berada pada kategori Tinggi (82%); aspek otonomi berada pada kategori Sedang (79%). Hasil laporan layanan pengembangan diri menunjukkan bahwa, tingkat kesejahteraan diri siswa rata-rata mereka berada pada kategori tinggi, hasil tersebut dapat dimaknai bahwa siswa siap dan mampu melaksanakan kegiatan belajarnya di sekolah pada era new normal.

Hasil penelitian mengungkap bahwa integrasi model pengajaran bimbingan klasikal islami yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK di SMA Kartika 1-2 Medan merupakan metode kolaboratif dalam bentuk pengajaran bimbingan klasikal islami. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa, terdapat tiga strategi langkah kolaboratif yang dilakukan guru BK dan guru PAI meliputi (1) guru BK dan guru PAI membimbing dan mengajarkan kepada siswa tentang cara-cara dalam melatih mental-emosi dan kesejahteraan diri siswa melalui pembelajaran di kelas; (2) guru BK dan guru PAI merumuskan dan membuat program layanan dan pembelajaran yang berkelanjutan dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan kesehatan mental, emosional siswa dan kesejahteraan psikologis siswa melalui layanan guru BK dengan mengoptimalkan materi keagamaan (PAI); (3) guru BK dan guru PAI juga mendorong dan juga memotivasi peran aktif dari orang tua dalam mendampingi belajar anak ketika di rumah melalui pengasuhan.

Tiga langkah strategi kolaboratif di atas sebagai langkah preventif bagi guru BK dan guru PAI dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan kondisi kesejahteraan psikologis siswa, hal tersebut dimaksudkan supaya nantinya siswa mampu dengan baik mengatasi dan menyelesaikan masalah mental-emosi dan psikologis sebagai penghambat perkembangan belajarnya di sekolah. Proses bimbingan klasikal dilaksanakan dalam rombongan belajar kelas besar atau klasikal. Strategi kolaboratif tersebut dilaksanakan melalui bimbingan klasikal islami yaitu model layanan pembelajaran dengan tujuan membantu siswa dalam menyesuaikan diri, tujuan hidup, penerimaan diri, hubungan positif, perkembangan diri dan otonomi. Melalui model layanan pembelajaran tersebut, siswa dapat melakukan pembiasaan atau kebiasaan sehari-hari seperti menjalankan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal yang baik sebagaimana dalam ajaran perintah agama islam, dengan cara tersebut siswa memiliki kesempatan lebih luas untuk dapat mengaplikasikan materi yang sudah didapatkan di pelajari (Syafri, 2014).

Strategi kolaboratif yang dilakukan guru BK dan guru PAI melalui bimbingan klasikal islami dapat memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Terdapat empat aspek utama yang sebagai prinsip dasar bahwa integrasi model pengajaran bimbingan klasikal islami yang digunakan guru BK dan guru PAI dapat digunakan dalam rangka menumbuhkan kesejahteraan psikologis siswa. Keempat aspek tersebut dijelaskan berikut:

Pertama, model bimbingan klasikal islami merupakan bentuk model pembelajaran interpersonal dengan tujuan capaian yaitu membantu siswa agar mereka dapat mencegah serta menyelesaikan masalah kesejahteraan psikologisnya, serta membant siswa agar nantinya mereka dapat memenuhi perkembangan dan pencapaian belajarnya di sekolah. Tugas dari guru BK yaitu melayani serta membimbing siswa supaya mereka dapat membimbing diri mencapai arah perkembangan diri lebih baik sesuai dengan ajaran-ajaran agama melalui perilaku religiusitas (Abdurrahman & Siregar, 2021). Melalui model layanan ini, siswa mendapat pemahaman tentang bagaimana tujuan hidup, penerimaan diri, hubungan positif, perkembangan diri, otonomi (aspek-aspek kesejahteraan psikologis) melalui bimbingan klasikal islami.

Kedua, integrasi bimbingan klasikal islami dapat mengembangkan aspek kecerdasan spiritual siswa yang mencakup kondisi mental-emosi dan psikologis, serta memungkinkan siswa mampu memahami dan mengamalkan ibadah sebagai kewajiban melalui proses pengamalan seperti sholat lima waktu, adil dan toleransi, jujur, dapat mengambil hikmah disetiap kejadian, serta dapat berperilaku baik dan terpuji (Kinanti et al, 2019). Melalui pendekatan ini siswa mendapat pengajaran tentang pola pikir mereka yang mencakup arti tujuan hidup, penerimaan diri, hubungan positif, perkembangan diri, otonomi (aspek-aspek kesejahteraan psikologis) melalui bimbingan klasikal islami.

Ketiga, strategi bimbingan klasikal islami menekankan pada keimanan atau kepercayaan yang memungkinkan siswa dapat melaksanakan atau menjalankan syariaah ajaran agama, membentuk perilaku religius dan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Melalui strategi ini, siswa memiliki konsistensi aqidah yang baik dan amalan hidup seperti tujuan hidup, penerimaan diri, hubungan positif, perkembangan diri, otonomi (aspek-aspek kesejahteraan psikologis) melalui ajaran agama (Islam). Strategi tersebut dijadikan sebagai media bantuan layanan kepada siswa agar nantinya mereka dapat dengan baik menerima dan memahami keadaan diri masing-masing, kelemahan dan keunggulan, serta perilaku religius sebagaimana yang diajarkan dalam agama islam (Lubis, 2017). Strategi ini menekankan pada kegiatan kolaboratif, yaitu integrasi dari guru PAI dan guru BK melalui kegiatan kerjasama dalam menyusun program kegiatan layanan dan pembelajaran, serta strategi upaya mencegah dan mengatasi permasalahan yang dialami siswa di sekolah sesuai tujuan kerjasama antara guru PAI dan guru BK (Mansyur, 2022). Melalui strategi ini, siswa mendapat pengajaran dan bimbingan tentang pola pikir mereka yang mencakup arti tujuan hidup,

penerimaan diri, hubungan positif, perkembangan diri, otonomi (aspek-aspek kesejahteraan psikologis) melalui bimbingan klasikal islami.

Keempat, pelaksanaan bimbingan klasikal islami menekankan pada bimbingan dan pengajaran tentang peran individu sebagai makhluk Allah Swt, kewajiban dan tugas tanggung dalam ibadah, kerukunan dan toleransi dengan sesama, makna dan fungsi individu dalam hidup. Proses ajaran tersebut berupa bagaimana siswa dapat meningkatkan kecerdasan spiritual meliputi mental-emosi dan psikisnya, siswa mampu memberdayakan aspek iman, akal-pikiran, serta perilaku beragama dengan sepenuhnya menjalankan perintah dan larangan Allah Swt dengan cara memperelajari tuntunan dan pedoman dalam ajaran agama (Rohman, 2016). Melalui peneyelenggaraan/penerapan ini, siswa mendapat pengajaran dan bimbingan tentang cara memahami dan membimbing diri mencakup arti tujuan hidup, penerimaan diri, hubungan positif, perkembangan diri, otonomi (aspek-aspek kesejahteraan psikologis) melalui bimbingan klasikal islami.

Masalah kesejahteraan psikologi siswa disekolah dan upaya penanganannya, strategi yang dapat dilakukan guru BK yaitu melakukan layanan kolaboratif, hal ini sebagaimana dilakukan guru BK dan guru PAI di SMA Kartika 1-2 Medan dengan menggunakan integrasi model pengajaran bimbingan klasikal islami. Model ini merupakan bantuan layanan pembelajaran berbasis islami agar nantinya siswa dapat menumbuhkan dan meningkatkan mental-emosi dan kesejahteraan psikologis, mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri di lingkungan sekolah, serta mampu meningkatkan perilaku religius dengan sepenuhnya memegang penuh pada aqidah Islam. Melalui pembelajaran dan bimbingan klasikal islami, siswa mampu membaca dan mengubah ancaman yang mengganggu seperti kesejahteraan psikologis serta mampu mengembangkan dirinya dalam dalam lingkungan sekolah di masa era new normal.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, integrasi model bimbingan klasikal islami yang dilakukan guru PAI dan guru BK di SMA Kartika 1-2 Medan merupakan usaha membantu siswa untuk dalam menumbuhkan dan meningkatkan kesejahteraan psikologisnya. Melalui kolaboratif antara guru PAI dan guru BK adalah dengan maksud memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan psikologisnya yang memungkinkan nantinya siswa mampu dengan baik menjalankan aktifitas belajarnya di era new normal, baik itu dalam merumuskan tujuan hidup, penerimaan diri, hubungan positif, perkembangan diri, otonomi.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengungkap bahwa integrasi model bimbingan klasikal islami yang dilakukan guru PAI dan guru BK di SMA Kartika 1-2 Medan merupakan metode kolaboratif yaitu penggabungan layanan bimbingan dan pembelajaran PAI. Intergasi model bimbingan klasikal islami merupakan pembelajaran dengan tujuan membantu siswa dalam menyesuaikan diri, mampu memilih dan mengambil keputusan, mampu berinteraksi dan beradaptasi dalam kelompok sosialnya. Proses bimbingan klasikal dilaksanakan dalam rombongan belajar kelas besar atau klasikal. Integrasi model bimbingan klasikal islami merupakan bantuan layanan kepada siswa agar mereka mampu tumbuh, berkembang dan mampu menyesuaikan diri di sekolah pada era new normal dengan sepenuhnya menjalankan pedoman aqidah Islam. Adanya pengaruh intergasi model bimbingan klasikal islami terhadap kesejahteraan psikologisnya yang memungkinkan nantinya siswa mampu dengan baik menjalankan aktifitas belajarnya di era new normal, baik itu dalam merumuskan tujuan hidup, penerimaan diri, hubungan positif, perkembangan diri, otonomi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., & Siregar, A. (2021). *Biimnigan dan Konseling Pendekatan Islam: Kajian Praktis di Pondok Pesantren*. Medan: Perdana Publishing
- Arum, L. N., & Antika, E. R. (2022). Pengaruh Optimisme Terhadap Kesejahteraan Psikologis dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(3).
- Gao, J., & McLellan, R. (2018). Using Ryff's Scales of Psychological WellBeing in Adoslescent in Mainland China. *BMC Psychology*, 6(17), 1-8. <https://doi.org/10.1186/s40359-018-0231-6>
- Grothaus, T., & Cole, R. (2012). *Meeting the Challenges Together: School Counselor Collaborating with Studentsand Families with Low Income*. Old Dominion University
- Kemenkes. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kulsum, U. (2011). *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara
- Linawati, R. A., & Desiningrum, D. R. (2017). Hubungan antara Religiusitas dengan Psychological Well-Being pada Siswa SMO Muhammadiyah 7 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(3), 105-109. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/19738>
- Lubis, S. A. (2017). *Konseling Islami: dalam komunitas pesantren*. Medan: Perdana Publishing.
- Mansyur, R. (2022). Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 2 Pegantenan. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 1(2), 38-46.
- Mashlulah, M. I. (2020). Permainan edukatif guna meningkatkan perkembangan psikologis anak sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. In *(Webinar) Seminar Nasional Pendidikan 2020 (Vol. 1, No. 1, pp. 072-076)*.
- Monalisa, M. (2021). Tingkat Kesejahteraan Psikologis Siswa SMPN 1 V Koto Timur Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Halaqah*, 3(1), 47-54.
- Nasution, D. A. D., Erlina., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212-224. 10.22216/jbe.v5i2.5313
- Pahlevi, R., Utomo, P., & Zubaedah, Z. (2021). Kesejahteraan Psikologis Anak Autis Ditinjau dari Layanan Bimbingan dan Konseling Berkebutuhan Khusus di Sekolah. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan ANak*, 3(1), 25-32. <http://dx.doi.org/10.29300/hawapsga.v3i1.5420>
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1), 1-7.
- Ramadhani, T., Djunaedi, D., & Sismiati S., A. (2016). Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Siswa yang Orangtuanya Bercerai (Studi Deskriptif yang Dilakukan pada

- Siswa di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta). *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.21009/insight.051.16>
- Rohman, A. (2016). Peran bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan. *PROGRES: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 4(1).
- Rory et. al., (2020). Mental Health and Well-Being during the Covid-19 Pandemic: Longitudinal Analyses of Adults in the UK Covid-19 Mental Health & Well-Being Study. *The British Journal of Psychiatry*, 1(8). 10.1192/bjp.2020.21
- Sitinjak, C. (2015). Efikasi Diri, Kesejahteraan Psikologis, Kecerdasan Emosi, dan Sikap Siswa: Implikasi Terhadap Kualitas Pendidikan. In *Psychology Forum UMM*.
- Sundari, Y. (2018). *Strategi Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP PTPN IV Kecamatan Bp. Mandoge Kabupaten Asahan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Sumakul, Y., & Ruata, S. (2020). Kesejahteraan psikologis dalam masa pandemi Covid-19. *Journal of Psychology "Humanlight"*, 1(1), 1-7.
- Syafri, U. A. (2014). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. Jakarta: Rajawali Pers
- Wisnu, H., Ardiani, D., Ilhami, N., & Octiawati, T. (2022). Hubungan Rasa Syukur dan Resiliensi dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9(2), 159-177.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.
- Zulfia, I., Meilinda, M., Ilma, N., & Muskhafiyah, S. (2021). Kesehatan Mental Remaja Pada Masa Pandemi. *Counseling As Syamil*, 1 (01), 11-19.